

BAB II

KOTA SURAKARTA: KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN POTENSI PARIWISATA

2.1 Letak Geografis Kota Surakarta

Kota Surakarta berada pada dataran rendah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Letak Geografis wilayah kota Surakarta berada antara $110^{\circ} 45' 15''$ - $110^{\circ} 45' 35''$ BT dan $7^{\circ} 36' 00''$ – $7^{\circ} 56' 00''$ LS dengan luas wilayah kurang lebih 44,04 Km². Kota Surakarta berada pada cekungan di antara dua gunung, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Lawu, sedangkan di sebelah timur maupun selatan Kota Surakarta berbatasan langsung dengan Sungai Bengawan Solo.

Diperhatikan melalui lalu lintas perhubungan di Pulau Jawa, Kota Surakarta berposisi cukup strategis karena terdapat simpul atau pertemuan yang menghubungkan Kota Semarang dengan Kota Yogyakarta atau biasa disebut JOGLOSEMAR, dan jalur Kota Surabaya dengan Kota Yogyakarta. Strategisnya posisi Kota Surakarta tidak mengherankan apabila Kota Surakarta dianggap sebagai sentra bisnis yang penting bagi kota dan kabupaten di sekitar Kota Surakarta.

Iklim di Kota Surakarta bersuhu udara tertinggi di Kota Surakarta pada bulan November pada tahun 2019 adalah 29,2°C. Kemudian Kota Surakarta mempunyai curah hujan tertinggi pada bulan Januari pada tahun 2019 573,9 mm.

Batas wilayah Kota Surakarta dikelilingi oleh tiga kabupaten, yaitu sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar dan Boyolali, timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar, kemudian selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar.

2.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Kota Surakarta

Kondisi Sosial di Kota Surakarta, meliputi jumlah penduduk Kota Surakarta akhir tahun 2019 sebanyak 517.887 jiwa. Dengan persentase penduduk laki-laki sejumlah 251.772 jiwa sedangkan perempuan sejumlah 266.115 jiwa. Dan tingkat kepadatan Kota Surakarta Tahun 2019 menyentuh angka 11.798,07 jiwa/km². Kecamatan Pasar Kliwon sebagai daerah penyumbang kepadatan tertinggi di Kota Surakarta, yakni sejumlah 18.026,97 jiwa/km². Lalu, untuk kawasan dengan tingkat kepadatan paling rendah berada di Kecamatan Jebres sejumlah 11.740,38 jiwa/km². (<https://surakartakota.bps.go.id/>)

Kota Surakarta terletak di jalur yang strategis karena menjadi simpul yang menghubungkan antara Kota Semarang dengan Kota Yogyakarta atau biasa disebut JOGLOSEMAR, dan jalur Kota Surabaya dengan Kota Yogyakarta. Strategisnya Kota Surakarta tidak mengherankan bila dijadikan sentra bisnis yang penting bagi kota dan kabupaten di sekitar Kota Surakarta. Hal ini, menjadi salah satu penyebab naiknya laju pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta, dilihat dari tahun 2017 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta sebesar 5,70%, kemudian mengalami kenaikan Tahun 2018 sejumlah 5,75%, sedangkan Tahun 2019 sejumlah 5,78% (BPS Kota Surakarta, 2020).

2.3 Strategi Umum Kebijakan Pembangunan Kota Surakarta

Strategi sebagai tahap yang berisi program indikatif yang bertujuan menerapkan visi/misi di sasaran RPJMD. Kota Surakarta memiliki pedoman dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembangunan yang ada di Kota Surakarta sesuai dengan kebijakan pembangunan Kota Surakarta yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

RPJMD merupakan dokumen memuat rencana pembangunan daerah yang berguna untuk dasar maupun prosedur bagi pemerintahan daerah selama menjalankan

pembangunan lima tahun, terhitung semenjak 2016 hingga 2021, serta pelaksanaannya lebih lanjut tertuang di RKPD. RPJMD berisikan perumusan strategi yang menjadi literatur rujukan bagi penentuan rencana pembangunan daerah guna memaparkan sasaran yang hendak diperoleh dan diperjelaskan melalui arah kebijakan.

Guna mengimplementasikan visi pembangunan jangka menengah Kota Surakarta Tahun 2016 hingga 2021 yang terlaksanakan dengan lima misi, serta supaya kian terstruktur guna memperoleh tujuan, sehingga terumuskan dan mengarahkan kebijakan selama lima tahun mendatang sesuai misi, yaitu:

1. Strategi dari Misi Waras

Serangkaian strategi dari misi Waras terarahkan guna mengimplementasikan masyarakat yang sehat secara rohani maupun jasmani, serta secara sosial di lingkungan hidup yang sehat.

No	Sasaran	Strategi
	Misi Waras: Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani, rohani, dan sosial dalam lingkungan hidup yang sehat.	
1.	Meningkatnya kesadaran individu, keluarga dan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat jasmani dan rohani	Promosi dan edukasi PHBS menuju penguatan upaya kesehatan preventif
2.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan	Peningkatan jumlah fasilitas cakupan dan jenis layanan kesehatan
3.	Meningkatnya perilaku masyarakat dan pelaku usaha yang peduli pada lingkungan sehat	Pencegahan dan Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Hidup

2. Strategi dari Misi Wasis

Serangkaian strategi melalui misi Wasis yang terarahkan guna mengimplementasikan masyarakat berkecerdasan tinggi, bermutu, mandiri, berdaya siang, dan berkarakter melalui upaya menjunjung tinggi nilai luhur, serta melestarikan budaya daerah.

12.	Meningkatnya kesempatan kerja	Pengembangan kemampuan kerja dan berusaha (wirausaha), pengembangan program padat karya dan usaha produktif
13.	Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah	Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah
14.	Meningkatnya jumlah investasi	Pengembangan Sektor Unggulan daerah dan penguatan promosi
15.	Berkembangnya ekonomi kreatif dan kota tujuan wisata seni dan budaya	Pemberdayaan masyarakat mengembangkan ekonomi kreatif berbasis seni budaya

3. Strategi dari Misi Wareg

Serangkaian strategi i pendukung misi WAREG, terarahkan guna mengimplementasikan masyarakat yang berdaya produksi, berkeadilan, dan mandiri agar bisa menyanggupi kebutuhan dasar jasmani rohani.

No	Sasaran	Strategi
	Misi Wareg: Mewujudkan masyarakat yang produktif, mandiri dan berkeadilan mampu memenuhi kebutuhan dasar jasmani dan rohani	
8.	Menurunnya PMKS	Penguatan kemampuan produktif dan karakter mandiri pada kelompok PMKS, pengangguran dan rentan miskin
9.	Terjaganya ketersediaan pangan yang terjangkau	Peningkatan produktivitas dan kecukupan bahan kebutuhan pokok
10.	Meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kewilayahan	Peningkatan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan sosial, ekonomi, budaya, fisik prasarana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi
11.	Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Penguatan kapasitas perempuan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, sosial, politik, budaya dan perlindungan hak anak

4. Strategi dari Misi Mapan

Serangkaian strategi pendukung misi MAPAN terarahkan guna mengimplementasikan masyarakat yang tertib, damai, aman, berkeadilan, berkarakter, dan berdaya saing atas upaya pembangunan daerah yang terakuntabel (sektoral, kewilayahan, maupun kependudukan), serta

pengelolaan pemerintah yang bersih, efisien, responsif, dan pelayanan berkualitas.

5. Strategi dari Misi Waras

Serangkaian strategi pendukung misi PAPAN terarahkan guna mengimplementasikan (1) memenuhi kebutuhan permukiman/perumahan; (2) pembangunan infrastruktur umum perkotaan yang berkeadilan dan berwawasan kependudukan, lingkungan, maupun berkebudayaan.

No	Sasaran	Strategi
	Misi Papan: Mewujudkan Surakarta nyaman melalui pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman, tempat untuk berusaha dan berkreasi, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum perkotaan yang berkeadilan dan yang berwawasan kependudukan, lingkungan, dan budaya	
22.	Meningkatnya ketersediaan perumahan yang layak huni dan berkurangnya pemukiman kumuh	Pemerataan pembangunan kawasan permukiman yang sehat dan berkeadilan
23.	Meningkatnya kualitas sarana prasarana perhubungan yang berkualitas	Pengembangan aksesibilitas dan kualitas transportasi dan lalu lintas yang tertib, lancar, nyaman, dan selamat
24.	Meningkatnya kualitas pengelolaan persampahan	Peningkatan pengelolaan persampahan dan limbah
25.	Tersedianya kesiapsiagaan sistem antisipasi risiko kebencanaan	Peningkatan kapabilitas masyarakat siaga antisipasi resiko bencana
26.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas Ruang Publik	Perencanaan dan Pengendalian tata kota menuju kota kreatif ekonomi, sosial, budaya melalui optimalisasi partisipasi masyarakat
27.	Tersedianya sarana dan prasarana ekonomi yang berdaya saing	Pemerataan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur pendukung perekonomian yang berdaya saing
28.	Tersedianya sarana dan prasarana sosial budaya	Pengembangan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur sosial budaya yang berkeadilan (inklusif)

Perencanaan strategi tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan, tetapi juga segala program guna mendukung serta menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, termasuk di dalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen, serta pemanfaatan teknologi informasi. Kota Surakarta telah membuat strategi dalam rangka untuk melakukan pembangunan di Kota Surakarta berdasar pada Perda No. 9 Tahun 2016 yang tertuang dalam RPJMD nya.

2.4 Potensi Sektor Pariwisata di Kota Surakarta

Kota Surakarta terletak di Provinsi Jawa Tengah . Secara Geografis wilayah kota Surakarta berada antara $110^{\circ} 45' 15''$ - $110^{\circ} 45' 35''$ BT dan $7^{\circ} 36' 00''$ - $7^{\circ} 56' 00''$ LS dengan luas wilayah $44,04 \text{ km}^2$. Keadaan iklim Kota Surakarta ditandai dengan suhu udara rata-rata berkisar $29,7^{\circ} \text{ C}$. Kota Surakarta pun terletak di cekungan dua gunung, yakni Gunung Merapi dan Gunung Lawu, sedangkan sebelah timur dan selatan terbatas oleh Sungai Bengawan Solo. (BPS Surakarta, 2020).

Kota Surakarta mempunyai aset wisata yang menarik, seperti wisata kerajinan, pertunjukan budaya, sampai kuliner, wisata alam, wisata peninggalan sejarah, wisata religi, dan lain-lain. Atas dasar itulah, Kota Surakarta di [Jawa Tengah](#) cukup terkenal, bukan sekadar di Indonesia, melainkan berskala di mancanegara.

Kota Surakarta memiliki berbagai macam tempat wisata, antara lain : Keraton Kasunanan Surakarta, Taman Balekambang, Grojogan Sewu Tawangmangu, Pasar Antik Triwindu, Kampung Batik Laweyan, Pura Mangkunegaran, Kampung Sudiroprajan, Kampung Sondakan, Joho Kampung Hepi, Kawasan Cagar Budaya Baluwarti, Pertunjukan Wayang Kulit, Museum Radya Pustaka, Museum Keris, Bis Tingkat Werkudara, Museum Sangiran, Sapta Tirta Pablengan, Candi Suku, Candi Cetho, Jurug Solo Zoo, Umbul Pengging, Umbul Tlatar, Umbul Cokro Tulung, Air Terjun Jumog, Air Terjun Grojogan Sewu, Telaga Sarangan, Air Terjun Parang Ijo, dan lain-lain. (Aplikasi Solo Destination). Kunjungan wisatwan Kota Surakarta di tiap tahunnya acap terjadi kenaikan. Pemerintah Kota Surakarta selalu melakukan pembaruan terhadap objek wisatanya, hal ini dilakukan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung dan berwisata di Kota Surakarta. Dilihat dari tahun 2015 pengunjung wisatawan di Kota Solo sebanyak 4.142.785 wisatawan, kemudian Tahun 2016 meningkat menjadi 4.395.550 wisatwan, selanjutnya 2017 meningkat menjadi

4.459.884 wisatawan, kemudian 2018 meningkat menjadi lagi sejumlah 4.800.000 wisatawan. Pemerintah Kota Surakarta sendiri telah menargetkan jumlah wisatawan pada tahun 2021 sebanyak 5.435.000 wisatawan. (<https://surakarta.go.id/>). Dapat diperhatikan melalui wisatawan yang mengunjungi Kota Surakarta untuk berwisata tiap tahunnya mengalami kenaikan. Sehingga, sektor pariwisata di Kota Surakarta sangat berpotensi dan strategis untuk menjadi sumber pemasukan bagi daerah dan juga masyarakat di kawasan wisata. Sehingga, sektor pariwisata perlu mendapatkan perhatian baik dari Pemerintah Kota Surakarta maupun masyarakat Kota Surakarta.